

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berakhirnya *Millenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2015 memberi suatu evaluasi bagi Indonesia karena belum terpenuhinya salah satu target pada tujuan ke-5 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hal tersebut menyebabkan Angka Kematian Ibu menjadi salah satu target kembali di *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tujuan ke-3 yaitu untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi segala usia.⁽¹⁾ Pada tahun 2030, target yang harus dicapai harus mencapai 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup secara global⁽²⁾ sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur yang diukur pada tahun 2014 adalah 97,39 kematian per 100.000 kelahiran hidup.⁽³⁾ Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia khususnya Jawa Timur masih membutuhkan perjuangan yang lebih agar target SDGs dapat terpenuhi.

Untuk memenuhi target pada SDGs maka kita harus mencegah kematian ibu dengan cara menghindari dan mengantisipasi faktor-faktor penyebab kematian ibu, salah satu faktor tersebut adalah hipertensi pada kehamilan yang berada pada peringkat ke-2 penyebab kematian ibu diantara perdarahan dan infeksi. Menurut *National High Blood Pressure Education Program (NHBPEP) Working Group on High Blood Pressure in Pregnancy* pada tahun 2000, kelainan hipertensi diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu (a) hipertensi kronik, (b) preeklampsia dan eklampsia, (c) hipertensi kronik dengan

superimposed preeklampsia, (d) hipertensi gestasional.⁽⁴⁾ Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penyakit preeklampsia. Preeklampsia adalah gangguan yang terdiri dari malfungsi endotel vaskular dan vasospasme, terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan. Faktor risiko dari preeklampsia bermacam-macam, yaitu nuliparitas, kehamilan pada usia yang terlalu muda atau terlalu tua, riwayat preeklampsia dari keluarga, riwayat preeklampsia sebelumnya, tingginya Indeks Massa Tubuh (IMT), serta riwayat penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan fungsi ginjal. Faktor-faktor tersebut dipilih karena data tersebut kemungkinan besar ada pada rekam medis pasien. Lebih banyak faktor risiko yang dimiliki memungkinkan terkena preeklampsia akan lebih besar.

Sayangnya, pengetahuan masyarakat mengenai preeklampsia, khususnya mengenai faktor risiko, masih sedikit padahal salah satu komplikasi dari preeklampsia adalah kematian ibu. Hal itu dibuktikan dari survey peneliti dengan bertanya kepada beberapa orang yang ada di sekitarnya. Manifestasi klinis dari preeklampsia bisa bermacam-macam dan beberapa preeklampsia bisa saja tidak menimbulkan gejala. Pasien pun terkadang kurang terbuka dengan petugas kesehatan dan mengabaikan faktor risiko preeklampsia yang dimilikinya. Oleh karena itu, tes skrining yang dilakukan petugas kesehatan dibutuhkan untuk menghindari preeklampsia. Sudah ada beberapa media tes skrining yang diterapkan untuk mendeteksi dini preeklampsia, tetapi anamnesa dan mengenali faktor risiko preeklampsia yang dimiliki ibu menjadi cara yang mudah untuk pencegahan preeklampsia.⁽⁵⁾ Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti adanya faktor risiko pada profil penderita preeklampsia. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah usia, Indeks Massa Tubuh

(IMT), riwayat keluarga, riwayat kehamilan, riwayat penyakit ibu, serta tekanan darah ibu. Dengan ditemukan bukti tersebut, diharapkan tidak hanya petugas kesehatan yang dapat melakukan pencegahan tetapi masyarakat yang telah membaca penelitian ini khususnya ibu yang ingin hamil juga dapat mencegah preeklampsia dan membantu menyebar informasi dan wawasan mengenai preeklampsia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana distribusi faktor-faktor risiko preeklampsia pada pasien preeklampsia di Rumah Sakit X Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor risiko penderita preeklampsia pada pasien di Rumah Sakit X Surabaya pada Januari 2013-Desember 2015.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi penderita preeklampsia berdasarkan usia penderita.
- b. Untuk mengetahui distribusi penderita preeklampsia berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT).
- c. Untuk mengetahui distribusi penderita preeklampsia berdasarkan riwayat preeklampsia pada keluarga.
- d. Untuk mengetahui distribusi penderita preeklampsia berdasarkan paritas.

- e. Untuk mengetahui distribusi penderita preeklampsia berdasarkan riwayat diabetes mellitus.
- f. Untuk mengetahui distribusi penderita preeklampsia berdasarkan tekanan arteri rata-rata (*Mean Arterial Pressure/MAP*).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) terutama ilmu kedokteran dalam pencegahan dan penanganan ibu penderita preeklampsia.

1.4.2. Praktis

a. Bagi instansi

Untuk mengetahui frekuensi faktor-faktor risiko preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit X Surabaya

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita mengenai faktor risiko preeklampsia.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap perkembangan ilmu kesehatan di Indonesia khususnya dalam bidang Obstetri dan Ginekologi.

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai kaitan faktor risiko dengan kejadian preeklampsia.